



## MENULIS KREATIF DAN PRODUKTIF

Hadirnya antologi ini adalah salah satu cara mewujudkan karya para peserta webinar literasi agar dapat mendokumentasikan karya secara legal di dunia literasi Indonesia. Webinar diselenggarakan oleh SPK dengan narasumber Ulil Abshar Abdalla dan Nurul Chomaria. Dua penulis hebat nasional dengan *highlight* yang berbeda.

Para kontributor telah mengikuti uraian materi dari Gus Ulil dan Bu Nurul. Meski mengikuti materi yang sama, uniknya, pengungkapan dan sudut pandang yang berbeda membuat buku ini menarik dan penting untuk dibaca. Persepsi masing-masing kontributor hadir menggelitik jiwa menulis.

"Buku ini mawadahi energi literasi yang melimpah pasca Kopdar dan Webinar Sahabat Pena Kita bersama penulis kiwari untuk aktualisasi potensi diri."




(Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag., Guru Besar Tafsir Al-Quran UIN Sunan Kalijaga dan Dosen S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Jangan takut salah ketika mencoba, karena kesalahan itulah bukti kalau kita pernah mencoba. Tanpa mencoba, kita pasti gagal. Namun, dengan mencoba ada kemungkinan untuk berhasil.

(Nurul Chomaria, S.Psi)



**Penerbit**  
**SAHABAT PENA KITA**  
[www.sahabatpenakita.id](http://www.sahabatpenakita.id)

 Sahabat Pena Kita  
 sahabat pena kita  
 penerbitspk@gmail.com



Editor: Nunung N. Ummah



MENULIS KREATIF DAN PRODUKTIF



Ahmad Hotib Hs - Anis Surofah  
Asnal Mala - Arin Setiyowati  
Azizah Herawati - Biasworo Adi  
Dessy Indah Nathalia Siregar - Dewi Andrianie  
Evy Ramadina - Farhan Na'im - Kholidah Zuha  
Laili Mas'udah - Lilik Nur Kholidah - M. Harjuna  
M. Syafi'l - Muslikah - Neny Arifah - Santoso  
Siti Nur Hidayati - Soegiarto - Sri Isti Faujiyah  
Sri Rahayu - Sri Wahyuni - Sugeng Pamudji  
Sulistyorini - Sumiati - Sutamiatin  
Yeti Prihantini - Yunia Kusminarsih - Zakiyah

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Menulis Kreatif dan Produktif, cet. 1, Juni 2021, 13,5X20,5cm, 200 halaman

## **MENULIS KREATIF DAN PRODUKTIF**

Catatan Webinar Sahabat Pena Kita

Oleh: Ahmad Hotib Hs- Anis Surofah- Asnal Mala- Arin Setiyowati  
Azizah Herawati- Biasworo Adi- Dessy Indah Nathalia Siregar  
Dewi Andrianie- Evy Ramadina- Farhan Na'im- Kholidah Zuha  
Laili Mas'udah- Lilik Nur Kholidah- M. Harjuna- M. Syafi'i- Muslikah  
Neny Arifah- Santoso - Siti Nur Hidayati- Soegiarjo- Sri Isti Faujiyah  
Sri Rahayu- Sri Wahyuni- Sugeng Pamudji - Sulistyorini- Sumiati  
Sutamiatin- Yeti Prihantini- Yunia Kusminarsih- Zakiyah

Editor: Nuriung N. Ummah

Cover & Tata Letak: Rochman Romadhon

**Diterbitkan Oleh:**

**Penerbit Sahabat Pena Kita**

Jl. Batu Raya No. 07 Perumahan Pongangan Indah Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia

web: [www.sahabatpenakita.id](http://www.sahabatpenakita.id)

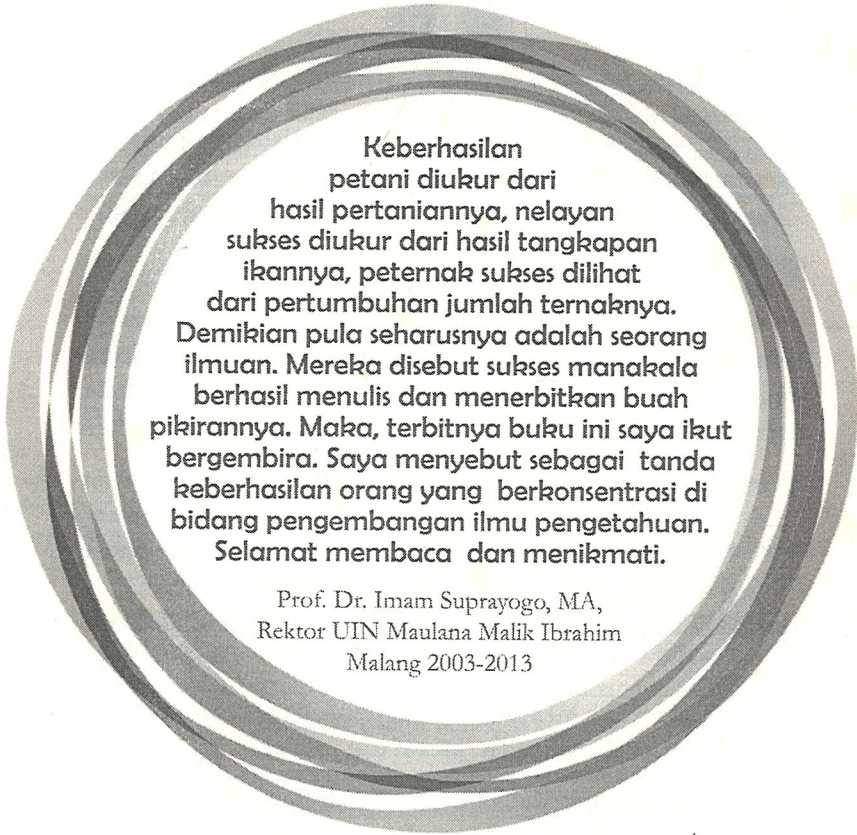
e-mail: [penerbitspk@gmail.com](mailto:penerbitspk@gmail.com)

Cetakan Pertama: Juni 2021

Ukuran: 13,5X20,5cm, 200 halaman

ISBN: 978-623-96672-7-6

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.



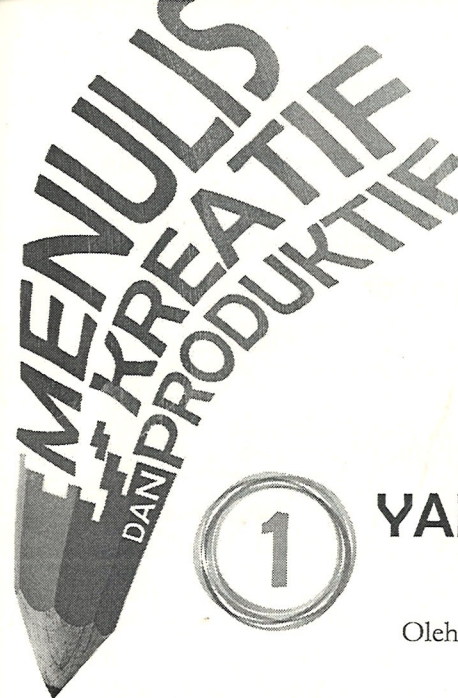
**Keberhasilan  
petani diukur dari  
hasil pertaniannya, nelayan  
sukses diukur dari hasil tangkapan  
ikannya, peternak sukses dilihat  
dari pertumbuhan jumlah ternaknya.  
Demikian pula seharusnya adalah seorang  
ilmuan. Mereka disebut sukses manakala  
berhasil menulis dan menerbitkan buah  
pikirannya. Maka, terbitnya buku ini saya ikut  
bergembira. Saya menyebut sebagai tanda  
keberhasilan orang yang berkonsentrasi di  
bidang pengembangan ilmu pengetahuan.  
Selamat membaca dan menikmati.**

Prof. Dr. Imam Suprayogo, MA,  
Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang 2003-2013

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua SPK .....	vi
<b>1</b> YANG PENTING NULIS Ahmad Hotib Hs .....	1
<b>2</b> PESAN KESAN DAN MATERI KOPDAR 6 Anis Surofah .....	5
<b>3</b> BERSAHABAT DENGAN PENULIS SEBAGAI SPIRIT MELEJITKAN SEBUAH KARYA Asnal Mala .....	10
<b>4</b> MENULIS SEBAGAI TERAPI Arin Setiyowati .....	16
<b>5</b> DARI POKOKE NULIS HINGGA BERSIAP DIRI UNTUK DIKRITIK Azizah Herawati .....	21
<b>6</b> ENERGI POSITIF MENULIS DATANG DARI WEBINAR YANG DALAM KEGIATAN KOPDAR 6 SAHABAT PENA KITA Biasworo Adi .....	27
<b>7</b> KEBUGARAN JASMANI & TAMAN KOTA Biasworo Adi .....	33
<b>8</b> MENULIS ITU SUSAH ? Dessy Indah Nathalia Siregar .....	39
<b>9</b> KEKHASAN DALAM MENULIS Dewi Andrianie .....	45
<b>10</b> MENULIS BERMAKNA BERSAMA SAHABAT PENA KITA Evy Ramadina .....	50
<b>11</b> DEADLINE MEMBAWA BERKAH Farhan Na'im .....	54
<b>12</b> YANG SALING TERHUBUNG Kholidah Zuha .....	59
<b>13</b> ADA DI MANA NAMA KITA? Laili Mas'udah .....	64
<b>14</b> MENULIS ITU MUDAH Lilik Nur Kholidah .....	68
<b>15</b> MENULIS, AKTUALISASI DIRI YANG NYATA M. Harjuna .....	72
<b>16</b> MEWUJUDKAN KREATIVITAS, DEMI MENGGAJAI CITA-CITA M. Syafi'i .....	76
<b>17</b> MENEMUKAN ILMU DARI KOMBINASI APIK PEMATERI IDEALIS DAN PEMATERI MEMBUMI Muslikah .....	80
<b>18</b> PESAN BERMAKNA MELEKAT DI JIWA Neny Arifah .....	86
<b>19</b> KESAN, PESAN, DAN ISI MATERI WEBINAR KEPENULISAN KOPDAR 6 SPK Santoso .....	92
<b>20</b> NULIS, YUK! Siti Nur Hidayati .....	97
<b>21</b> HIBRIDISASI MUTU NULIS DAN POKOKÉ NULIS Soegiarto .....	102

<b>22</b>	EKSPRESI MENULIS DARI DUNIA MAYA Sri Isti Faujiyah .....	106
<b>23</b>	SEBUAH PERJALANAN MENGGAPAI KESEMPURNAAN METAMORFOSIS DALAM MENULIS Sri Rahayu .....	110
<b>24</b>	MEMUPUK SEMANGAT MENULIS Sri Wahyuni .....	115
<b>25</b>	BELAJAR MEMBANGUN BUDAYA KRITIS Sugeng Pamudji .....	121
<b>26</b>	MENULIS, CITA-CITA YANG TERTUNDA Sulistiyorini .....	125
<b>27</b>	MEMBANGUN SEMANGAT MENULIS DI KALANGAN GENERASI MILENIAL Sumiati .....	130
<b>28</b>	PENGALAMAN SYAHDU Sutamiatin .....	135
<b>29</b>	SAHABAT PENAKU Yeti Prihantini .....	139
<b>30</b>	MENULIS, PROSES Mencari THE TRUE-SELF Yunia Kusminarsih .....	143
<b>31</b>	IKATLAH IMU DENGAN TULISAN Zakiyah .....	148
	Tentang Penulis .....	155



## 1 YANG PENTING NULIS

Oleh: Ahmad Khotib Hasanudin

### Kesan dan Pesan

**K**esan yang saya rasakan selama mengikuti Webinar SPK yaitu menambah wawasan di bidang literasi. Saya mengharapkan agar kegiatan ini terus berlanjut tidak hanya sampai di sini karena dunia tulis menulis sangat diminati oleh kalangan akademisi dan para pecinta buku bacaan. Materi yang disampaikan oleh dua orang narasumber sangat menginspirasi dan membantu dalam proses belajar menulis bagi pemula khususnya. Kesan selama saya mengikuti Webinar SPK sangat menambah wawasan dan menambah pengetahuan di bidang literasi.

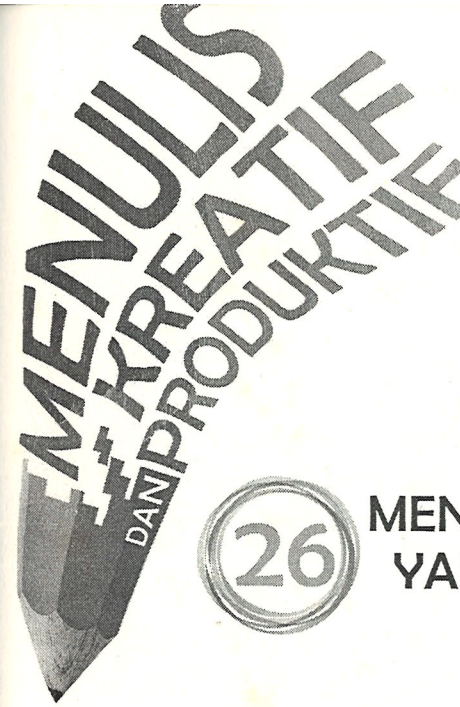
Narasumber Gus Ulil Abshar Abdalla banyak menyampaikan pengalamannya selama menjadi penulis. Bahkan banyak para penulis senior yang menjadi idola karena banyak

bersemangat untuk menulis dengan lebih baik.

Lain dengan menghujat, memberi kritikan hendaknya dilandasi etiket yang baik. Baik dalam arti memandang tulisan seseorang itu merupakan tulisan yang bermanfaat. Kita hendaknya berpikir positif sehingga yang muncul dalam kritikan kita adalah bahasa yang menyejukkan, bukan bahasa yang menyakitkan, apalagi membuli. Ini akan menimbulkan kesan bagi yang dikritik merasa mendapat teman, sahabat yang siap mendampingi bila ada kesulitan. Kondisi psikis yang muncul adalah kegembiraan, bukan ketakutan ketika dikritik. Dengan demikian maka kita turut membangun semangat penulis untuk terus menulis, tidak *ngambeg*.

Akhirnya, perlu kita sadari bahwa dalam dunia tulis menulis tidak lepas dari kritik mengkritik. Budaya kritik mengkritik harus dibangun untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Kita harus melatih diri untuk membiasakan diri menerima kritik maupun memberi kritik. Komunitas Menulis Sahabat Pena Kita merupakan wahana yang sangat potensial untuk pembiasaan tersebut. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu kita sebagai penerima kritik dan pemberi kritik. Sebagai penerima kritik kita harus memiliki sikap terbuka, “legawa” terhadap kritikan yang datang kepada kita. Sebagai pemberi kritik jangan sampai terkesan sebagai penghujat tetapi sebaliknya jadilah seorang sahabat yang siap memberi dukungan moral agar orang lain tetap semangat menulis. Semoga bermanfaat. Salam literasi.

Sidoarjo, 19 Februari 2021



## MENULIS, CITA-CITA YANG TERTUNDA

Oleh: Sulistyorini

“Kreativitas dan produktivitas menulis merupakan titah Al-Qur’an dan Hadis, Kreativitas dan produktivitas menulis dalam Al-Qur’an dan Hadis mencakup ayat-ayat Qur’aniyah dan Kauniyah, Kreativitas dan produktivitas menulis seperti dicontohkan para ulama’ terdahulu merupakan kewajiban bagi semua muslim demi kelestarian ajaran Islam”,  
(Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M. Ag).

“Syarat untuk menjadi penulis ada tiga, yaitu: menulis, menulis, dan menulis”.  
(Prof. Dr. Kuntowijoyo).

“Penulis itu paling suka kalau tulisannya dibaca orang, dan bagi penulis pemula caranya dengan membaca tulisan-tulisan atau hasil karya yang bagus seperti karya Rendra dan meniru gaya menulisnya. Baru setelah bertahun-tahun terus berlatih menulis, akhirnya mempunyai gaya menulis tersendiri,  
(Gus Ulil).

“Pokoke Nulis”,  
(Nurul Chomaria)

Pernyataan di atas sungguh menggugah semangat. Sebenarnya, keinginan bisa menulis sudah lama ada dalam lubuk hati dan pikiranku. Akan tetapi, kesibukan mengurus anak-anak dan suami serta berbagai kewajiban rutin seperti mengajar akhirnya keinginan menulis hanya sebatas cita-cita dan angan-angan belaka. Beruntung, akhir-akhir ini dengan adanya pandemi virus Covid 19, banyak waktu luang dan kesempatan mengikuti webinar, keinginan itu sedikit terobati. Salah satunya adalah mengikuti webinar Kopdar SPK dengan tema “Proses menulis kreatif dan produktif”. Narasumbernya keren-keren, yaitu Prof. Dr. Kasuwi Saiban, beliau dosen saya waktu kuliah S2 di STAIN Malang, Gus Ulil dan Ibu Nurul Chomaria.

Kesan yang saya dapatkan, materi webinar kali ini memicu adrenalin saya untuk mencoba memulai menulis. Seperti yang diungkapkan salah satu pemateri, Ibu Nurul, “Pokoke Nulis”. Pernyataan ini mirip dengan pendapatnya Kuntowijoyo bahwa bila seseorang ingin bisa menulis, maka teruslah berlatih untuk menulis, menulis dan menulis terus sampai mahir. Webinar ini ditindaklanjuti dengan membentuk komunitas melalui wa group untuk menulis apa yang dihasilkan sewaktu mengikuti webinar dengan dikaitkan pengalaman pribadi terkait dengan kepenulisan. Pesan pribadi pada diri sendiri, saya akan berlari mengejar keteringgalan saya untuk memulai menulis dan menulis, baik artikel sesuai dengan keilmuanku maupun yang lain.

Menurut Ibu Nurul menulis itu tidak usah yang belum kita fahami. Sebaiknya apa yang melekat, dekat dan akrab dengan kehidupan penulis, sehingga menguasai apa yang akan dituliskannya, tidak *blank* sama sekali. Di samping itu, materi yang ditulis seharusnya yang disukai dan dikuasai, karna akan termotivasi dan bersemangat untuk mencari literatur dan menggali data sesuai dengan tema yang ditulis. Itu berarti 40% sudah menjamin tulisan akan selesai. Tulisan juga sebaiknya yang bermanfaat bagi orang lain dan bermanfaat bagi keilmuan pada umumnya, sehingga banyak orang tertarik untuk membacanya. Syarat berikutnya, tulisan bisa ‘menjual’. Maksudnya, banyak orang penasaran ingin membacanya dan tertarik untuk membelinya, sehingga penerbit akan dengan mudah menerima tulisan kita untuk diterbitkan. Bagi penulis pemula menurut Ibu Nurul, jangan mudah putus asa dan menyerah apabila seandainya nanti tulisannya ditolak penerbit berkali-kali, tetap semangat dan terus berusaha untuk mencari penerbit yang mau menerimanya.

Tema tulisan tidak harus baru, bisa mendaur ulang tulisan yang sudah ada dengan melihat sisi menarik yang belum ditulis oleh penulis lain atau melanjutkan tulisan dengan memperdalam dan memperluas tema tulisan dengan cara nempel tema yang sudah ada, contohnya seperti tulisan ibu Nurul tentang “Pendidikan Seks untuk Anak” menempel dengan karya Ayip Syafruddin tentang “Islam dan Pendidikan Seks Anak”. Hal itu tergantung kreatifitas penulis bagaimana tulisan yang sudah ada bisa menjadi acuan atau bisa juga menjadi pijakan untuk tulisan berikutnya.

Bagi penulis yang mempunyai ide baru, sebaiknya langsung dieksekusi menjadi tulisan. Karena, nanti *keburu* diambil orang. Ide itu banyak yang sama, sehingga siapa cepat dia yang mendapat. Ide juga terlalu sayang bila dibuang, jangan hanya sebatas ide atau pemimpi saja. Bila ide tidak sampai menjadi tulisan, jangan suka beralasan karna ini, itu dan sebagainya. Pada dasarnya, semua orang mempunyai kesibukan masing-masing, tinggal kita bisa mengatur waktu atau tidak. Semua orang mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam per hari, tetapi ada yang bisa memanfaatkannya dengan baik dan ada yang tidak, tinggal kita memilih mau yang mana dengan segala konsekuensinya.

Untuk menjadi penulis yang professional kita harus rajin membaca. Membaca berbagai macam buku dari segala keilmuan dan juga jurnal-jurnal dalam dan luar negeri untuk membuka wawasan keilmuan kita sebagai pengayaan, sehingga bisa memunculkan ide-ide baru. Di samping itu, kita harus ikut bergabung dalam komunitas penulis. Poin ini sangat penting menurut saya sebab *ghirroh* kita terjaga dalam menghasilkan sebuah karya. Komunitas ini juga akan membakar semangat kita untuk selalu berkarya dan menggali ide-ide baru yang terpendam dalam diri kita. Dengan bergabung suatu komunitas, lebih memungkinkan untuk berkarya. Bila belum memungkinkan untuk menghasilkan karya individu, untuk pemula bisa menulis antologi (kroyokan bersama teman) dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini lebih meringankan karna satu tema biasanya hanya sekitar 600 sampai 1000 kata. Tidak kalah pentingnya kita harus bekerja sama dengan penerbit. Cari penerbit yang sekiranya mau menerima karya yang kita tulis,

hal ini menjadi salah satu solusi supaya tidak berkali-kali ditolak oleh penerbit, sehingga akan stress dan menurunkan semangat.

Untuk menjaga supaya kita tetap bersemangat dalam berkarya, *pertama* mengingat waktu, kita merenungkan waktu yang sudah sia-sia kita buang selama ini dan berjanji pada diri sendiri untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan menulis dan berkarya. *Kedua* inilah pilihanku (sebagai profesi) karna dengan menulis kita akan dikenal banyak orang melalui tulisan kita. Sebagaimana pernyataan Imam Ghozali “Jika kamu bukan anak raja atau bukan anak ulama besar jadilah penulis, supaya dikenal orang melalui karyamu”. *Ketiga* tanamkan dalam diri kita bahwa dia bisa kenapa saya tidak, sama – sama manusianya, harus “bisa”. *Keempat* jangan terlalu mengasihani diri, jangan banyak alasan. Tunjukkan kemampuanmu kepada dunia, berbicara melalui karya. *Kelima* yakin dan percaya kita mampu dan bisa secara maksimal menghasilkan karya yang baik. Jangan merasa baik-baik saja jika hanya jalan di tempat dan hadapi setiap masalah satu per satu. Majulah selangkah demi selangkah. Raihlah setiap keberhasilan satu persatu. Gapailah kesuksesan dengan kesabaran dan kegigihan, sulit bukan berarti mustahil. *Terakhir*, nikmati setiap proses dalam hidupmu, sabar dalam menghadapi setiap cobaan dalam hidup.

Blitar, 18 Maret 2021